Surah At Takasur

(Bermegah-megahan)
Surat Ke 102 : 8 Ayat

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahiim(i)
"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ

Al Haakumut takaatsur(u)
1. "Bermegah-megahan telah melalaikan kamu **[1598]**,"**[*]**

حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ

Hattaa zurtumul maqaabir(a)
2. "sampai kamu masuk ke dalam kubur."**[*]**

كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ

Kallaa saufa ta'lamuun(a)
3. "Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),"

ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ

Tsumma kallaa saufa ta'lamuun(a)
4. "dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui."

كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ

Kallaa lau ta'lamuuna 'ilmal yaqiin(i)
5. "Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,"

لَتَرَوُنَّ ٱلۡجَحِيمَ

Latarawunnal jahiima(a)
6. "niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,"

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيۡنَ ٱلۡيَقِينِ

Tsumma latarawunnahaa 'ainal yaqiin(i)
7. "dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin **[1599]**."

ثُمَّ لَتُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ

Tsumma latus-alunna yaumaidzin 'anin na'iim(i)
8. "kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)."

Penjelasan :

[1598]. *Maksudnya: bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan.*

[1599]. *'Ainul yaqin artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.*

Asbabun Nuzul

[*]. *Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini (Q.S.102:1-2) turun berkenaan dengan dua qabilah Anshar. Bani Haritsah dan Bani Harts yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya dengan saling bertanya: "Apakah kalian mempunyai pahlawan yang segagah dan secekatan si Anu?" Mereka menyombongkan diri pula dengan kedudukan dan kekayaan orang-orang yang masih hidup. Mereka mengajak pula pergi ke kubur untuk menyombongkan kepahlawanan dari golongannya yang sudah gugur, dengan menunjukkan keburannya. Ayat ini (Q.S.102:1-2) turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup bermegah-megah sehingga terlalaikan ibadahnya kepada Allah.*
(Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Buraidah.)

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa Ali pernah berkata: "Pada mulanya kami sangsi akan siksa qubur. Setelah turunnya ayat ini (Q.S.102:1-4) hilanglah kesangsian itu." (Diriwayatkan oleh Ibnu jarir yang bersumber dari Ali.)